

**Wacana Equiliberium : Jurnal Pemikiran & Penelitian Ekonomi Vol. 12, No.01**  
**P-ISSN : 2339-2185, E-ISSN : 2654-3869**

**Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sumber Daya Manusia Dan Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Gresik**

**Lia Nur Safitri<sup>1</sup>, Khy'sh Nusri Leapatra Chamalinda<sup>2\*</sup>**  
[<sup>1</sup>190221100052@student.trunojoyo.ac.id](mailto:190221100052@student.trunojoyo.ac.id), [<sup>2</sup>nusri.leapatra@trunojoyo.ac.id](mailto:nusri.leapatra@trunojoyo.ac.id),  
**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura<sup>1,2</sup>**

**ABSTRACT**

*The existence of MSMEs plays an important role in the Indonesian economy. This research focuses on testing and providing empirical evidence regarding the influence of financial literacy, financial inclusion, human resources and government support on the performance of MSMEs in Gresik Regency. This type of research uses quantitative methods. Primary data was obtained from a questionnaire which was measured using a Likert scale and secondary data was obtained from MSME data in Gresik Regency. This research used a purposive sampling technique and sampling using the Slovin formula to obtain 394 respondents from the food and beverage sector. The analysis tool uses the SPSS test and t test to test the hypothesis in this research. The results of this research show that the performance of MSMEs in Gresik Regency is influenced positively and significantly by the variables of financial literacy, financial inclusion, human resources and government support.*

**Keywords:** *financial literacy, financial inclusion, human resources, government support, business performance.*

**PENDAHULUAN**

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan bidang usaha dengan kepadatan tertinggi pada sistem perekonomian Indonesia dan merupakan salah satu kekuatan ekonomi negara yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi (Irawan et al., 2021). UMKM dapat berupa badan usaha yang dijalankan oleh keluarga dan organisasi lokal. Hal ini dikarenakan UMKM dapat mempekerjakan banyak orang sekaligus mendorong perekonomian di Indonesia, UMKM sangat penting bagi keberhasilan perekonomian negara (Wahyudiati & Isroah, 2018). UMKM memegang peranan penting dalam roda perekonomian Indonesia.

Seiring dengan pertumbuhan UMKM yang pesat, para pelaku UMKM harus memiliki kemampuan untuk bertahan dan siap menghadapi persaingan. UMKM harus memantau kinerja bisnisnya jika ingin bertahan dan mendominasi persaingan (Suindari & Juniariani, 2020). UMKM kerap menjadi perbincangan pada berbagai pihak karena dianggap mampu menyelamatkan perekonomian di masa sulit. UMKM juga menarik perhatian pemerintah setelah dibentuknya Kementerian dan digabung dengan Koperasi yang telah berjalan lama (Indika & Marliza, 2019).

Keberpihakan terhadap sektor UMKM harus diprioritaskan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM memiliki peran signifikan dalam berbagai hal yakni seperti pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, pembangunan ekonomi, tersedianya lapangan kerja serta sumber pendapatan bagi masyarakat miskin (Indika & Marliza, 2019). Gambaran kontribusi K-UMKM terhadap PDRB provinsi secara keseluruhan tahun 2021 tersaji pada gambar 1, yang merupakan data dari Dinas Koperasi UMKM Provinsi Jawa Timur.



yang rendah menyulitkan pelaku UMKM untuk merencanakan keuangan mereka di masa depan karena kerap kali permasalahan berkaitan dengan hutang atau tanggungan biaya pinjaman yang berlebihan (Suryani & Ramadhan, 2017). Memiliki tingkat pengetahuan mengelola keuangan dengan lebih efektif maka dapat memiliki pengetahuan dalam manajemen keuangan yang baik dan lebih mampu membuat keputusan bisnis (Farhani & Taufiqurahman, 2022). Faktor keberhasilan dan bertahannya UMKM dipengaruhi oleh banyak hal. Setiap pengusaha berupaya semaksimal mungkin menjaga keberlangsungan bisnis demi meningkatkan kinerja usahanya (Chamalinda & Faisol, 2021).

Untuk meningkatkan kinerja UMKM, para UMKM perlu untuk akses keuangan yang mudah salah satu diantaranya pembiayaan atau modal ialah inklusi keuangan (Yanti, 2019). Ketika pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar tentang keuangan, penanganan dan perolehan produk keuangan menjadi lebih mudah bagi mereka. Inklusi keuangan memiliki kesempatan besar bagi para pelaku UMKM untuk membawa sistem keuangannya ke sektor keuangan formal, sehingga mereka dapat memiliki akses ke produk dan layanan keuangan formal (Allen et al., 2016). Elemen kunci untuk meningkatkan profesionalisme UMKM adalah sumber daya manusia karena keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh keterlibatan individu-individu di dalamnya (Wahyudiati & Isroah, 2018). Suindari & Juniariyani (2020) menyatakan bahwa meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan, karena UMKM yang memiliki kinerja baik akan berdampak pada daya saing yang tinggi. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan insentif kepada pelaku usaha berdasarkan peraturan yang berlaku (Natasya & Hardiningsih, 2021). Salah satu upaya pemerintah kabupaten Gresik yang saat ini adalah peluncuran e-katalog, dimana e-katalog ini adalah wadah untuk menampung produk UMKM yang dibuat oleh pemerintah. Pemerintah mendukung perluasan UMKM di Indonesia dengan mempercepat prosedur perizinan pembukaan usaha dan menurunkan pajak bagi UMKM hingga 0,5%, diantara berbagai kontribusi yang diberikan UMKM kepada Negara.

Beberapa penelitian terdahulu terkait kinerja UMKM telah dilakukan. Namun terdapat *research gap* yakni adanya kontradiksi atau inkonsistensi hasil penelitian. Seperti halnya pada penelitian Puspitasari & Astrini (2021), Hilmawati & Kusumaningtyas (2021), dan Sanistasya et al. (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berbeda pada penelitian Naufal & Purwanto (2022), Fitriani & Tyra (2021), dan Kusumadewi (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penelitian Yanti (2019), Fajri et al., (2021), Septiani & Wuryani (2020), dan Sanistasya et al., (2019) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan penelitian Hilmawati & Kusumaningtyas (2021), Puspitasari & Astrini (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berdampak terhadap kinerja UMKM. Penelitian Febrianti & Abdullah (2021), Zhaviery et al., (2019), Wahyudiati & Isroah (2018), Suindari & Juniariyani (2020) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dengan kinerja UMKM. Namun pada penelitian Ardiyani et al., (2021), Pramaishella (2017), dan Kristanto et al., (2021), menunjukkan hasil

yang berbeda bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penelitian Chisanga et al, (2020), Nakku et al, (2019), Nathasya et al., (2017) dan Park et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Lain halnya hasil penelitian Pramaishella (2017), Ardiyani et al., (2021) menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh negatif terhadap peningkatan kinerja UMKM.

Penelitian ini berfokus untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, sumber daya manusia dan dukungan pemerintah terhadap kinerja UMKM. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pada pihak-pihak yang berkaitan. Bagi pemerintah agar dapat menjadi informasi dan sarana bahan pertimbangan serta evaluasi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Nantinya dapat menjadi tolak ukur atas target yang telah ditetapkan serta dapat sebagai tumpuan untuk regulasi ataupun program-program kebijakan yang akan dilakukan dalam pertumbuhan UMKM berbasis industri kreatif. Kontribusi bagi UMKM diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi para UMKM dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan khususnya mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, sumber daya manusia dan dukungan pemerintah dalam meningkatkan kinerja UMKM agar mampu bertahan dan bersaing dengan para UMKM lainnya.

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini, yang pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider (1958). Teori atribusi ini menganalisis terkait seseorang dalam mempersepsikan terjadinya suatu peristiwa, alasan perilakunya, dan metode yang digunakannya. Teori atribusi pada dasarnya menyatakan bahwa bila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku itu ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang berada di bawah kendali pribadi individu itu sendiri dalam keadaan sadar, seperti ciri kepribadian, kesadaran, dan kemampuan. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar, artinya individu akan terpaksa berperilaku karena situasi atau lingkungan seperti adanya pengaruh sosial dari orang lain (Purnaditya & Rohman, 2015).

Kinerja usaha merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam usaha tersebut pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai dan standard dari pelaku umkm (Aribawa, 2016). Dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil usaha individu atau kelompok dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sudah sesuai dengan prosedur dan undang yang berlaku saat ini. Indikator dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Suindari & Juniariani (2020) untuk mengukur kinerja usaha menggunakan 5 indikator, yakni: a) Tingkat pertumbuhan penjualan, b) Bertumbuhnya finansial ataupun modal yang bertambah, c) Bertumbuhnya tenaga kerja, d) Bertumbuhnya pasar menjadi luas dan e) Bertambahnya laba ataupun keuntungan.

Otoritas Jasa Keuangan (2020:14) mendefinisikan literasi keuangan sebagai seperangkat pengetahuan, kemampuan, dan nilai yang berpengaruh pada sikap

ataupun perilaku serta membantu orang membuat keputusan keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik agar berhasil. Pengetahuan berkaitan dengan apa yang diketahui orang dalam hal kesulitan keuangan pribadi, yang ditentukan oleh keakraban mereka dengan berbagai topik keuangan pribadi (Marsh, 2006). Bagi orang atau organisasi untuk menghindari kesulitan keuangan, literasi keuangan merupakan komponen penting (Desiyanti et al., 2020). Indikator literasi keuangan di riset ini merujuk pada penelitian Puspitasari & Astrini (2021) antara lain :1) pengetahuan mengenai keuangan (*financial knowledge*), 2) perilaku keuangan (*financial behaviour*), dan 3) sikap keuangan (*financial attitudes*). Penelitian ini didukung penelitian Puspitasari & Astrini (2021), Hilmawati & Kusumaningtias (2021), Sanitasya et al (2019) mengatakan bahwasanya literasi keuangan memiliki pengaruh yang baik ke positif kinerja UMKM. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dibawah ini:

H<sub>1</sub> = Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Inklusi keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Bank Dunia (2014: 1), adalah kapasitas orang atau kelompok untuk mempunyai akses ke layanan ataupun produk keuangan. Strategi Nasional Keuangan Inklusif biasa membantu pencapaian tujuan keuangan inklusif. Inklusi keuangan mencerminkan langkah krusial di proses inklusi ekonomi dan juga social karena membantu memberikan dukungan kepada program, menstabilkan sistem keuangan, memajukan pertumbuhan ekonomi yang ditujukan untuk memperendah angka kemiskinan, dan mengurangi perbedaan di dalam ataupun antardaerah untuk mensejahterakan masyarakat (Perpres SNKI, 2020). Indikator keuangan inklusif di kelompok-kan menjadi 3 dimensi (Perpres SNKI, 2020), diantaranya : 1) Akseibilitas atau jangkauan, yakni kemampuan untuk memakai layanan keuangan formal, 2). Penggunaan, yaitu penerapan jasa dan barang keuangan, 3). Kualitas, yakni penyediaan jasa keuangan dan barang yang dapat memuaskan tuntutan masyarakat. Penelitian Yanti (2019) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berdampak baik dan jelas ke UMKM. sejalan dengan penelitian Fajri et al., (2021), Septiani & Wuryani (2020), dan Sanistasya et al., (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif inklusi keuangan pada cara kerja. Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> = Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kompetensi ialah kapasitas individu untuk melakukan tugas dengan benar dan mendapatkan keuntungan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) , dan sikap (*attitudes*) (Edison, 2016). Sumber daya manusia sebagai anggota organisasi yang memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan organisasi (Soegoto, 2014). Menurut Sopiah (2008) kompetensi sumber daya manusia memiliki 5 kategori, diantaranya: 1) *Talk achievement*, adalah sua-tu hal kompetensi memiliki hubungan dengan kinerja yang baik. 2) *Relationship*, bidang kompetensi yang berkaitan dengan melayani kebutuhan orang lain sambil membina komunikasi yang efektif dan kerja sama tim. 3) *Personal attribute*, adalah



kompetensi intrinsik, atribut pribadi, berkaitan dengan cara individu berkembang, belajar, merasakan dan berfikir. 4) Managerial, adalah kompetensi manajerial berhubungan langsung dengan memimpin, mengawasi, dan membina orang. 5) *Leadership*, adalah kompetensi yang terkait dengan membimbing sekelompok orang dan organisasi menuju visi ataupun tujuan organisasi (Affandi et al., 2021). Indikator sumber daya manusia dalam penelitian ini berdasarkan penelitian Habibi et al., (2022), diantaranya : a) pengalaman; b) keterampilan; c) kemampuan; dan d) nilai (Habibi et al., 2022). Penelitian Febrianti & Abdulah (2021), Zhaviery et al, (2019) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dengan kinerja UMKM. Hasil Penelitian Wahyudiati & Isroah (2018), Suindari & Juniariani (2020) menemukan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh yang baik pada kinerja UMKM. Ini menunjukkan bahwasanya makin tinggi kompetisi yang dikerjakan seseorang, dapat juga menambah kinerja perusahaanya. Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
 $H_3$  = Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Salah satu unsur eksternal yang dapat mendorong kinerja UMKM adalah dukungan pemerintah. Konsekuensinya, dukungan pemerintah berdampak signifikan terhadap UMKM, antara lain melalui peningkatan akses ke sumber daya dan mempengaruhi bagaimana UMKM bereaksi terhadap lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Dukungan pemerintah merupakan salah satu potensi dan partisipasi dalam pengembangan sektor UMKM. Dukungan ini bertujuan untuk mencapai pemerataan pembangunan dengan meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja (Ryaas, 2000). Indikator dukungan pemerintah menurut Gede Diva (2009:15-18), adalah a) fasilitator; b) regulator; c) katalisator. Penelitian Chisanga et al, (2020) dan Nakku et al, (2019) mendapatkan hasil bahwasanya dukungan pemerintah berpengaruh positif dan jelas pada kinerja UMKM. Berkaitan dengan Nathasya et al, (2017) dan Park et al, (2020) menunjukkan hasil bahwasanya dukungan pemerintah memiliki pengaruh positif pada peningkatan kinerja UMKM. Dari uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:  
 $H_4$  = Dukungan Pemerintah pengaruh positif terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS dan menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Indikator-indikator variabel dalam penelitian diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1 Indikator Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber
1.	Kinerja Usaha	a). Tingkat pertumbuhan penjualan. b). Tingkat pertumbuhan modal atau finansial yang meningkat. c). Tingkat pertumbuhan tenaga kerja.	Ni Made Suindari dan Ni Made Rai Juniarini

		d). Tingkat pertumbuhan pasar yang luas. e). Tingkat pertumbuhan laba atau keuntungan yang terus meningkat.	(2020)
2.	Literasi Keuangan	a). Pengetahuan keuangan ( <i>financial knowledge</i> ) b). Perilaku keuangan ( <i>financial behaviour</i> ) c). Sikap keuangan ( <i>financial attitudes</i> ).	Puspitasari & Astrini (2021)
3.	Inklusi Keuangan	a). Jangkauan atau ketersediaan akses. b). Penggunaan layanan dan produk keuangan. c). Kualitas.	Peraturan Presiden Nomor 114 (2020)
4.	Sumber Daya Manusia	a). Pengalaman b). Keterampilan c). Kemampuan d). Nilai	Muhammad Alvin Habibi, Maskudi, dan Setyo Mahanani (2022)
5.	Dukungan Pemerintah	a). Fasilitator. b). Regulator. c). Katalisator.	Gede Diva (2009)

Sumber: Data diolah, 2023

Sumber data primer diperoleh dari pembagian kuesioner, dan data sekunder yakni data UMKM dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Gresik. Populasi penelitian ini ialah seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian, Perdagangan Kabupaten Gresik sektor makanan dan minuman (mamin) yang berjumlah 25.189 unit usaha. Pendekatan penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*. Dimana setiap orang yang terpilih menjadi anggota sampel penelitian tidak diberikan kesempatan yang sama untuk bergabung dalam proses pengambilan sampel (Sugiyono, 2018). *Purposive sampling* digunakan sebagai pendekatan pengambilan sampel untuk penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah pelaku UMKM dengan kriteria sebagai berikut : 1) UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan sampai tahun 2021, 2) UMKM sektor makanan dan minuman (mamin). Rumus Slovin digunakan untuk menentukan pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{25.189}{1 + 25.189 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{25.189}{1 + 62,9725}$$

$$n = \frac{25.189}{63,9725}$$

$$n = 393,74 \text{ dibulatkan menjadi } 394$$

Untuk dapat memudahkan penelitian ini maka jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 394 responden. Pendekatan kuesioner menurut Bungin (2017: 133), melibatkan pengiriman daftar atau urutan pertanyaan kepada responden yang telah disiapkan secara metodis. Kuesioner dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas ataupun peneliti setelah diisi. Kuesioner dikirim ke pelaku UMKM sektor Makanan dan Minuman (mamin) dan diukur menggunakan skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas untuk mengidentifikasi valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel atau dapat dikatakan valid apabila mempunyai tingkat signifikansi  $< 0,05$ . Hasil uji validitas menunjukkan bahwa diperoleh hasil dari masing-masing item pernyataan tiap variabel pada kuesioner penelitian ini dapat dikatakan valid. Hal tersebut dapat ditunjukkan adanya perolehan nilai  $r$  hitung dari tiap item pernyataan lebih besar dari nilai  $r$  tabel yakni 0,099, selain itu tingkat signifikansi yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan dalam penelitian ini  $< 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini dapat dikatakan valid dan layak digunakan.

Selain itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan dilihat dengan nilai cronbach's alpha. Apabila nilai cronbach alpha  $> 0,70$  maka jawaban atas pernyataan dari suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat diuraikan sebagai berikut tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,859	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,787	Reliabel
Sumber Daya Manusia (X3)	0,816	Reliabel
Dukungan Pemerintah (X4)	0,812	Reliabel
Kinerja Usaha (Y)	0,798	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023



Banyak asumsi yang harus dipenuhi agar statistik parametrik valid. Anggapan yang mendasarinya adalah bahwa data yang dipelajari harus berdistribusi normal. Akibatnya, kenormalan data diperiksa sebelum hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam persamaan regresi berdistribusi teratur atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas Kolmogorov-smirnov dapat dilihat dari tingkat signifikan atas nilai asymp. sig 2 tailed. Apabila nilai asymp 2 tailed  $> 0,05$ , maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,200 > \text{nilai alpha } 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau pengujian normalitas terpenuhi.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		394
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,53374867
Most Extreme Differences	Absolute	,032
	Positive	,021
	Negative	-,032
Test Statistic		,032
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel inde-penden. Tidak terjadi hubungan antar variabel independen merupakan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk melihat adanya multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 0,10$ , maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas, data tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel independen yakni literasi keuangan, inklusi keuangan, sumber daya manusia dan dukungan pemerintah memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

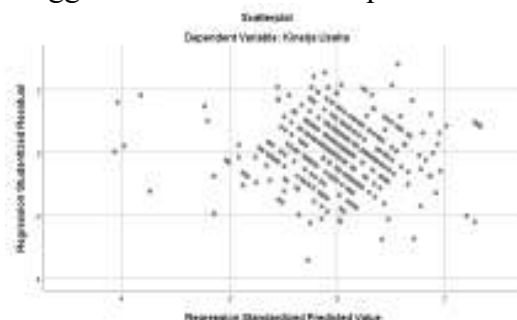
Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,116	1,167		4,383	,000		
	Literasi Keuangan	,169	,044	,181	3,868	,000	,447	2,239
	Inklusi Keuangan	,235	,052	,184	4,541	,000	,595	1,680
	Sumber Daya Manusia	,416	,049	,400	8,539	,000	,445	2,249
	Dukungan Pemerintah	,293	,064	,197	4,594	,000	,533	1,876

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variance antara residual satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian heteroskedastisitas dengan metode scatterplot. Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi ada atau tidaknya terjadi heteroskedastisitas dalam metode scatterplot yakni dengan kriteria sebagai berikut: a). Penyebaran titik-titik tidak berpola, b). Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang yang melebar lalu menyempit dan melebar kembali, c). Titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot:



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik hasil pengujian dapat dikatakan menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Selain itu, titik-titik menggambarkan bentuk yang tidak berpola, penyebaran titik-titik juga tidak membentuk pola tertentu, seperti halnya pola bergelombang yang melebar lalu menyempit dan melebar kembali. Titik-titik pada gambar tersebut menunjukkan pola yang tidak beraturan. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,116	1,167		4,383	,000
	Literasi Keuangan	,169	,044	,181	3,868	,000
	Inklusi Keuangan	,235	,052	,184	4,541	,000
	Sumber Daya Manusia	,416	,049	,400	8,539	,000
	Dukungan Pemerintah	,293	,064	,197	4,594	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data yang diolah, 2023

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menentukan pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 hasil analisis regresi linier berganda secara sistematis dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 5,116 + 0,169X_1 + 0,235X_2 + 0,416X_3 + 0,293X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar 5,116

- Konstanta adalah 5,116

Menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), sumber daya manusia (X3) dan dukungan pemerintah (X4) dianggap nol (0), maka variabel dependen yaitu kinerja usaha (Y) mendapatkan nilai adalah 5,116. Nilai koefisien variabel literasi keuangan (X1) adalah 0,169 Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan literasi keuangan (X1) searah terhadap kinerja usaha (Y). Jika nilai literasi keuangan (X1) meningkat satu satuan, maka akan meningkat nilai variabel kinerja usaha (Y) adalah 0,169.

- Nilai koefisien variabel inklusi keuangan (X2) adalah 0,23

Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan inklusi keuangan(X2) searah terhadap kinerja usaha (Y). Jika nilai inklusi keuangan (X2) meningkat satu satuan, maka akan meningkat nilai variabel kinerja usaha (Y) adalah 0,235.

- Nilai koefisien variabel sumber daya manusia (X3) adalah 0,416

Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan sumber daya manusia (X3) searah terhadap kinerja usaha (Y). Jika nilai sumber daya manusia (X3) meningkat satu satuan, maka akan meningkat nilai variabel kinerja usaha (Y) adalah 0,416.

- Nilai koefisien variabel dukungan pemerintah (X4) adalah 0,293

Koefisien regresi bertanda positif menunjukkan dukungan pemerintah (X4) searah terhadap kinerja usaha (Y). Jika nilai dukungan pemerintah (X4) meningkat satu satuan, maka akan meningkat nilai variabel kinerja usaha (Y) adalah 0,293.

Pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat untuk menggambarkan persentase yang dapat memprediksi pengaruh variabel independen (X) yang diteliti terhadap variabel dependen (Y). Pada hasil pengujian ini dapat dilihat pada nilai adjusted R. Square (koefisien determinasi) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar menerangkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai adjusted R. Square (koefisien determinasi) sebesar 0,617 atau setara dengan 61,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), sumber daya manusia (X3) dan dukungan pemerintah (X4) terhadap variabel dependen kinerja usaha (Y) sebesar 61,7%, sedangkan sisanya 38,3% dipengaruhi variabel lain diluar persamaan regresi ini atau diluar variabel yang tidak diteliti.

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 <sup>a</sup>	,621	,617	2,547

a. Predictors: (Constant), Dukungan Pemerintah, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sumber Daya Manusia

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian uji F untuk mengetahui pengaruh semua variabel X yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y. Pengujian Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4127,243	4	1031,811	159,085	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2523,014	389	6,486		
	Total	6650,256	393			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

b. Predictors: (Constant), Dukungan Pemerintah, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sumber Daya Manusia

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam hal ini dikatakan variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), sumber daya manusia (X3) dan dukungan pemerintah (X4) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja usaha (Y) karena memiliki nilai signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ), sedangkan F-hitung sebesar 159,085. Dapat disebutkan hal tersebut memiliki pengaruh positif yang dimana nilai F-hitung bernilai positif. Maka dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, sumber daya manusia dan dukungan pemerintah secara simultan berpengaruh signifikan dan

positif terhadap variabel kinerja usaha mikro kecil dan menengah kabupaten Gresik.

Selain itu, uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak. Berikut hasil dari uji-t yang akan dipaparkan pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,116	1,167		4,383
	Literasi Keuangan	,169	,044	,181	3,868
	Inklusi Keuangan	,235	,052	,184	4,541
	Sumber Daya Manusia	,416	,049	,400	8,539
	Dukungan Pemerintah	,293	,064	,197	4,594

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji-t pada tabel 7 dapat diketahui dari nilai signifikansi dan t-hitung sebagai berikut:

1. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam hal ini dikatakan variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha karena mempunyai nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Untuk nilai t-hitung hasilnya bernilai positif sebesar  $3,868 > t_{tabel}$  1,966. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.
2. Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam hal ini dikatakan variabel inklusi keuangan berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha karena mempunyai nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Untuk nilai t-hitung hasilnya bernilai positif sebesar  $4,541 > t_{tabel}$  1,966. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.
3. Variabel sumber daya manusia (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam hal ini dikatakan variabel sumber daya manusia berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha karena mempunyai nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Untuk nilai t-hitung hasilnya bernilai positif sebesar  $8,539 > t_{tabel}$  1,966. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel sumber daya manusia

berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

4. Variabel dukungan pemerintah (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Dalam hal ini dikatakan variabel dukungan pemerintah berpengaruh terhadap variabel kinerja usaha karena mempunyai nilai signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Untuk nilai t-hitung hasilnya bernilai positif sebesar  $4,594 > t\text{-tabel } 1,966$ . Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel dukungan pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha, sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Hasil pengujian hipotesis dengan uji-t dan diperoleh nilai t-hitung, variabel literasi keuangan yaitu 3,868 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha mikro kecil dan menengah kabupaten Gresik. Dengan literasi keuangan pelaku UMKM akan mengetahui dan memahami kebutuhan suatu usaha. Dengan mengetahui apa yang dibutuhkan dalam berwirausaha, maka pelaku usaha akan tau bagaimana mengelola keuangan usaha dengan baik, berani mengambil risiko dalam pengambilan keputusan, serta dapat memiliki target planning dimasa depan, sehingga dengan pengelolaan usaha tersebut literasi keuangan harus ditingkatkan dikarenakan bisnis yang baik perlu untuk didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik juga. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha dapat dikatakan baik, maka hal tersebut dapat menunjang kemampuan mereka dalam menga-tur keuangan yang bijak (Fajri et al., 2021). Literasi keuangan yang dimaksud seperti halnya memahami cara mengelola keuangan, memahami manfaat pengelolaan keuangan, membuat catatan kas masuk atau kas keluar, berani mengambil risiko dan dapat mengatur strategi untuk perencanaan ke depannya. Penelitian ini didukung penelitian Puspitasari & Astrini (2021), Hilmawati & Kusumaningtias (2021), Baharuddin et al (2021) dan Sanitasya et al (2019). Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan diperoleh nilai t-hitung, variabel inklusi keuangan yaitu 4,541 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha mikro kecil dan menengah kabu-paten Gresik. Dengan mengetahui ketersediaan akses produk dan layanan keuangan dapat mempermudah kinerja UMKM dalam bidang keuangan, sehingga dapat tercapai kesejahteraan pelaku UMKM. Layanan keuangan yang dimaksud untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha. Ketidakmampuan da-lam mengakses layanan perbankan dapat berdampak besar bagi keberhasilan usaha. Oleh sebab itu, kinerja UMKM perlu didukung dengan kemudahan dalam mengakses agar dapat memberikan kredit untuk modal usaha maupun layanan perbankan lainnya (Joko et al., 2022). Dengan inklusi keuangan seperti halnya perlakuan atas transaksi, pembayaran, tabungan,



kredit akan memudahkan pelaku usaha untuk melakukan pengembangan terhadap usahanya. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Fajri et al., (2021), Septiani & Wuryani (2020), dan Sanitasya et al., (2019). Hasil analisis menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Yanti (2019) dengan hasil bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

### **Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja UMKM**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan diperoleh nilai t-hitung, variabel sumber daya manusia yaitu 8,539 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha mikro kecil dan menengah kabupaten Gresik. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh individu, keterampilan dalam koordinasi dan integritas pada kepentingan aktivitas usaha, serta mampu mengatasi masalah yang datang. Untuk mengelola usaha tersebut. Kinerja UMKM harus dibarengi dengan pengembangan usaha dalam berbagai aspek, kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan terutama dalam bidang kompetensi sumber daya manusia seperti pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dalam berwirausaha (Muslim et al., 2021). Dengan memiliki sumber daya manusia yang unggul, maka akan mampu meningkatkan kinerja suatu usaha. Penelitian ini didukung oleh penelitian Suindari & Juniarini (2020), Wahyudiati & Isroah (2018). Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian juga dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan Febrianti & Abdullah (2021), Zhaviery et al (2019) dengan hasil bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

### **Pengaruh Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja UMKM**

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dan diperoleh nilai t-hitung, variabel dukungan pemerintah yaitu 4,594 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel dukungan pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel kinerja usaha mikro kecil dan menengah kabupaten Gresik. Dengan peran pemerintah yang ikut andil dalam pengembangan usaha yang ada di kabupaten Gresik, dengan memfasilitasi hubungan UMKM pada pihak kemitraan, pengadaan pelatihan, kemudahan dalam perizinan legalitas usaha, dan perluasan akses sumber permodalan seperti halnya kredit usaha rakyat (KUR) akan dapat mempermudah pelaku usaha dalam mengembangkannya. Keberhasilan UMKM tidak dapat terlepas dari peran pemerintah (Ardiyani et al., 2021). Dukungan pemerintah yang dimaksud seperti halnya memiliki izin legalitas usaha dari pemerintah, pemerintah mengadakan pelatihan peningkatan kinerja, dan pencatatan akuntansi, memfasilitasi hubungan pelaku UMKM dengan pihak kemitraan serta memperluas akses sumber permodalan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penelitian ini didukung oleh penelitian Park et al (2020) dan Nathasya et al (2017). Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian juga dikuatkan dengan penelitian yang

dilakukan Chisanga et al (2020) dan Nakku et al (2019) dengan hasil bahwa dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

#### KESIMPULAN

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, sumber daya manusia dan dukungan pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah kabupaten Gresik. Hal ini ditunjukkan pada uji analisis data yang digunakan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi dari tiap variabel yakni  $0,000 < 0,05$ , yang artinya hipotesis diterima atau terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Selain itu, saran bagi pemerintah kabupaten Gresik untuk dapat mempertahankan ikut andil dalam memfasilitasi dan memberikan dukungan berupa legalitas usaha, pendampingan hubungan dengan pihak kemitraan, memberikan pelatihan secara luas mengenai wadah e-katalog yang telah diluncurkan guna membantu memasarkan produk UMKM tersebut. Pelaku usaha akan merasa terdukung dan terbantu terhadap peran pemerintah dalam membantu memenuhi kesejahteraan masyarakat. Bagi UMKM perlu memahami strategi usaha dalam mengembangkan usaha dan kemampuan untuk bertahan. Untuk itu, perlu ditingkatkan pemahaman mengenai target masa mendatang, mengetahui cara mengelola keuangan usaha dengan baik, mengetahui cara akses produk dan layanan keuangan, mengetahui cara memecahkan suatu masalah serta mengikuti kebijakan pemerintah yang telah disediakan, sehingga dapat bagian pemerataan dari pemerintah. Dan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas lagi ruang lingkup dari populasi yang berbeda, sehingga lebih komprehensif tentang potensi UMKM untuk peningkatan kinerja usaha. Diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah dan cocok untuk diteliti di daerah yang ingin diteliti, misalnya variabel pengelolaan keuangan, inovasi, media sosial dan strategi pemasaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Rozi, A., & Sunarsi, D. (2021). *Manajemen SDM Strategik : Strategi Mengelola Karyawan di Era 4.0* (Wahyudi (ed.)). Bintang Visitama Publisher. [https://books.google.co.id/books?id=r\\_QbEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=r_QbEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Allen, F., Demircuc-Kunt, A., Klapper, L., & Martinez Peria, M. S. (2016). The foundations of financial inclusion: Understanding ownership and use of formal accounts. *Journal of Financial Intermediation*, 27, 1–30. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2015.12.003>
- Ardiyani, K., Syafnita, & Lulu', A. (2021). Peningkatan Kinerja Umkm Ditinjau Dari Model Pengelolaan Keuangan, Sumber Daya Manusia, Strategi Pemasaran, Dukungan Pemerintah Dan Umur Usaha. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(September), 56. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31941/jebi.v24i2.1581>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>



- Chamalinda, K., & Faisol, I. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Pada Masa Pandemi Covid-19. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(02), 123-131. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.9.02.123-131>
- Desiyanti, R., Hamirul, Munir, M., & Salamah, U. (2020). *Covid-19 merubah wajah Indonesia, literasi dan inklusi keuangan UMKM selama pandemi*. Pustaka Learning Center.
- Edison, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta.
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal. *Permana*, 13(1), 108–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.167>
- Farhani, A., & Taufiqurahman, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Karawang Tahun 2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 480–490. <https://doi.org/10.5281>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *International Journal of Physiology*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibi, M. A., Maskudi, M., & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6878>
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Mbia*, 18(3), 49–66. <https://doi.org/10.33557/mbia.v18i3.598>
- Irawan, A. P., Tunjungsari, H. K., Anggarina, P. T., & Rijako, N. (2021). The Role of Higher Education in Improving Micro, Small, and Medium Enterprises' Performance; A Case Study: Untar untuk UMKM . *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570(ICEBSH), 1417–1420. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.222>
- Joko, S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>
- Marsh, B. A. (2006). *Examining the personal financial attitudes, behavior and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in the State of Texas* [Universities in the State of Texas]. [https://scholarworks.bgsu.edu/he\\_diss/8/](https://scholarworks.bgsu.edu/he_diss/8/)
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), pp.33-41. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987>



- Muslim, E., Desmiyawati, & Nurulita, S. (2021). Effect of Training, Human Resources Competence and Innovation on MSMEs Performance in Post Covid-19 (Empirical Study of MSMEs in Bengkalis Regency). *JFBA: Journal of Financial and Behavioural Accounting*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.33830/jfba.v1i2.2443.2021>
- Natasya, V., & Hardiningsih, P. (2021). Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 141. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.317>
- Perpres SNKI. (2020). *Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif* (Issue 051209). [https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176290/Salinan\\_Perpres\\_Nomor\\_114\\_Tahun\\_2020.pdf](https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176290/Salinan_Perpres_Nomor_114_Tahun_2020.pdf)
- Purnaditya, R. R., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris Pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha di KPP Pratama Semarang Candisari). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–11.
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Ryaas, R. (2000). Makna Pemerintahan : Tinjauan Dari Segi Etika Kepemimpinan. In *Kepemimpinan. Jakarta: Yarif Watampone*. Mutiara Sumber Jaya.
- Soegoto, E. S. (2014). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung Edisi Revisi* (p. 306). Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (p. 84). Alfabeta.
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Suryani, S., & Ramadhan, S. A. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Jurnal of Economic, Business Adn Accounting*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.67>
- Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita*, 2, 1–11.
- Yanti, W. E. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, VOL. 2 No.(1)*. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>